

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI DI KELAS XI SMA NEGERI 3 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**MUHAMMAD ILYAS  
NIM : 10156119223**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Ilyas  
NIM : 10156119223  
Tempat dan tanggal lahir : Penanian, 01 September 2001  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Kanang, Kecamatan Binuang, Kab. Polman  
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learnig (CTL)* terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 3 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 09 November 2023

**Muhammad Ilyas**  
NIM :10156119223

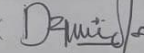

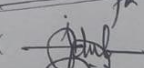

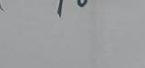
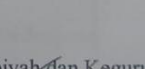
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap kemampuan reflektif peserta didik mata pelajaran PAI SMA Negeri 3 Majene” yang disusun oleh **Muhammad Ilyas**, NIM. 10156119223, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 29 November 2023 Masehi bertepatan dengan 15 Jumadil Awal 1445 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 29 November 2023 M


15 Jumadil Awal 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	: (  )
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	: (  )
Munaqisy I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	: (  )
Munaqisy II	: Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd	: (  )
Pembimbing I	: Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.	: (  )
Pembimbing II	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	: (  )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.**  
NIP. 19710623 201411 1 00

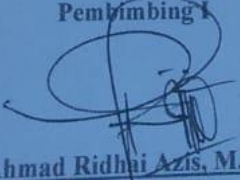
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara **Muhammad Ilyas**, NIM: 10156119223, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Reflektif Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI Bahasa di SMA Negeri 03 Majene”. Memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

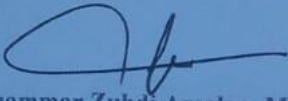
Demikian Persetujuan Pembimbing ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 09 November 2023

Pembimbing I

  
Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.  
199110012020121019

Pembimbing II

  
Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.  
199402282020121017

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis memanjatkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan salawat tidak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. yang telah membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Terima kasih kepada salah satu penyempurna dalam kehidupan yang senantiasa menyertai langkah-langkah penulis dalam setiap aktivitas khususnya dalam kegiatan perkuliahan yaitu kedua orang tua penulis dan saudara-saudara penulis.

Skripsi berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap kemampuan reflektif peserta didik mata pelajaran PAI SMA Negeri 3 Majene” ditulis dalam rangka sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1). Penulis menyadari bahwa kemampuan yang ada dalam diri penulis yang terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun semangat penulis harapkan untuk dapat diperbaiki sehingga bermanfaat kepada penulis dan pembaca.

Penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST, MT. selaku ketua STAIN Majene;
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga;

3. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama;
4. Dr, Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan;
5. Dr, Hamzah S Fathani, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan;
6. Darwis.S.Si.,M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
7. Ahmad Ridhai Azis M.Pd. Selaku pembimbing Pertama;
8. Muammar Zuhdi Arsalan M.Pd. Selaku Pembimbing kedua;
9. Hasana S.Ag. Selaku mentor atau guru pamong PAI di SMA Negeri 3 Majene;
10. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa terkhusus kepada program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019;
11. Terima kasih kepada pihak perpustakaan STAIN Majene yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi dengan referensi buku buku yang disediakan serta fasilitas *WI-FI* yang memudahkan dalam mengakses isi materi, dan
12. Terima kasih kepada seluruh teman teman dan keluarga yang mendukung dalam perkuliahan yang tidak sempat saya sebut satu persatu.

Tentunya dalam proses penyusunan proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritikan dan saran sangat dibutuhkan. Tentunya judul yang peneliti ajukan ini dan sekaligus menjadi bahan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Straetgi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Berpikri Reflektif Peserta Didik mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 3 Majene.**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
ABSTRAK .....	ix
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Hipotesis .....	9
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	9
E. Kajian Penelitian Terdahulu .....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
BAB II    TINJAUAN TEORETIS .....	14
A. Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning .....	14
B. Kemampuan Berpikir Reflektif.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III    METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Pendekatan Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Metode Pengumpulan Data .....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen .....	30
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	32
BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
B. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Majene.....	38

C. Pembahasan .....	55
BAB V PENUTUP .....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
RIWAYAT HIDUP .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	.....	27
Tabel 3.2	.....	30
Tabel 4.1	.....	41
Tabel 4.2	.....	42
Tabel 4.3	.....	44
Tabel 4.4	.....	44
Tabel 4.5	.....	46
Tabel 4.6	.....	47
Tabel 4.7	.....	49
Tabel 4.8	.....	49
Tabel 4.9	.....	51
Tabel 4.10	.....	52
Tabel 4.11	.....	53

## ABSTRAK

Nama : **Muhammad Ilyas**  
NIM : 10156119223  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 3 Majene

---

---

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Majene, berdasarkan yang diamati peneliti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene bahwa cenderung monoton. Guru selaku tenaga pendidik hanya terus menuangkan informasi kepada peserta didik yang biasa dikenal dengan metode ceramah, perlu adanya inovasi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna, jadi peneliti menganggap perlu adanya strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu salah satunya Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir reflektif peserta didik.

Permasalahan ini dimaksud untuk menjawab: 1) Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? 2) Apakah Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir reflektif peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 3 Majene?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Prosedur pengumpulan data adalah dengan observasi dan angket atau kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis data, kemudian dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan Uji Regresi kemudian diperoleh hasil bahwa Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan berpikir reflektif peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 3 Majene yaitu besaran pengaruh sebesar 47,05% dan sisanya yaitu 52,95% dipengaruhi oleh faktor kemampuan peserta didik lainnya.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Kemampuan berpikir reflektif, Mata Pelajaran PAI, Peserta Didik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Belajar merupakan kegiatan mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah dengan guru atau di luar sekolah. Belajar dianggap berhasil apabila peserta didik mengalami perubahan perilaku dari pengetahuan yang diperoleh dan pengalaman untuk dapat digunakan dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan dan proses belajar memiliki hubungan yang erat, sebab proses belajar merupakan bagian dari segi pendidikan. Kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari proses belajar. Setiap kegiatan aktivitas manusia merupakan proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut terdapat pengembangan daya nalar, keterampilan, sikap, serta daya kemampuan berpikir reflektif peserta didik.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yakni fungsi pendidikan Nasional adalah: pembentukan waktak dan pengembangan kemampuan hingga memberikan manfaat kepada peradaban bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah memberikan pengembangan posisi peserta didik supaya ketakwaan dan keimanan menjadi manusia meningkat kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

---

<sup>1</sup> Undang-undang Peraturan Pemerintah, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan:

“hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah Ayat 11)<sup>2</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“E inggannana to matappa’, mua’ dipauangngio: Pialoango’o lalang di majlis (pe’oroang), jari pialoammo’o, Puang Akka Taala na mambeio amalonggang. Anna mua’ dipa’uangngio: Pikke’de’o, jari pikke’de’o. Puang Alla Taala tongang na mappamalinggao (mappamaraya) to matappa’ disesemu anna to di bei paissangang sisaapa onro. Anna Puang Alla Taala Paissang di anu mupogau.”<sup>3</sup>*

Ayat tersebut, Allah Swt. bahwa kaum muslimin diperintahkan ketika ada perbuatan yang dilakukan agar hendaknya saling damai sehingga setiap ada pertemuan rasa persaudaraan akan selalu ada dan tetap dirasakan. Orang-orang kepada kalian bahwa apabila dikatakan kepadamu, disuatu tempat adanya sebuah kesempatan atau forum“Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” hingga lancarkanlah jalan tersebut,

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* in Microsoft Word Edisi Penyempurnaan Tahun 2019

<sup>3</sup> Kemenag RI, “*Koro’ang Mala’bi : Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*” (Balitbang Agama Makassar, 2009), h. 1094.

niscaya Allah Swt akan memberikan berbagai kesempatan dan dimudahkan jalannya, forum, atau majelis.<sup>4</sup>

Ayat di atas menjelaskan betapa istimewanya orang yang berilmu, manusia tidak dapat dibedakan dengan hewan, tumbuhan, dan makhluk lainnya kecuali dengan tingkatan ilmu dan dengan ilmupun dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan kemuliaan seseorang sebagai hamba kepada tuhan. Begitupun dalam proses belajar yang menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik adalah hasil belajar. Jadi setiap orang diperintahkan untuk mendapatkan yang namanya suatu pengetahuan melalui dengan belajar, namun dengan belajar tidak hanya sebatas mendapatkan tapi ada sebuah penarapannya. Hadis yang menegaskan untuk tetap belajar atau menuntut ilmu, berikut:

تَعَلَّمُوا أَوْ عَلِّمُوا أَوْ تَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلْزَمُوا لِمُعَلِّمِكُمْ

Artinya:

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah kepada orang yang mengajarkanmu” (HR Tabrani).<sup>5</sup>

Dari kutipan hadis di atas bahwa setiap orang berhak memperoleh ilmu pengetahuan dan ilmu tersebut diberikan dengan cara diajarkannya. Belajar dan mengajar didapatkan dimana saja, baik lingkung formal maupun non-formal, agar

---

<sup>4</sup> *Tafsir Ringkas & Lengkap Kemenag RI* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia), <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-58-al-mujadilah/ayat-11>, diakses pada tanggal 25 Juni 2023 pada pukul 21.47 WITA.

<sup>5</sup> Imam Ath-Thabarani. *Al Mu'jam Al Kabir / Imam Ath-Thabarani*; (Jakarta : Pustaka Azzam 2015), h. 808

ilmu yang didapatkan atau yang diberikan bermanfaat maka perlu ada tindakan didalamnya sehingga tidak menjadi angan-angan semata.

Suatu hal yang penting memang ketika membahas soal pendidikan dan perlu disandingkan di lingkungan kita. Pendidikan akan menjamin arah tujuan hidup setidaknya menjadi jelas karena dengan adanya pendidikan setiap orang yang tadinya tidak tahu akan menjadi tahu, pendidikan juga menentukan kualitas hidup seseorang, pendidikan penting untuk dimiliki meskipun tidak semua orang mampu secara memilikinya dan juga dengan pendidikan minat bakat serta prestasi terasah dan tersalurkan.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah kemampuan dengan secara sadar dilakukan untuk memberikan kepada peserta didik pemahaman, keyakinan, kesadaran, dan penghayatan melalui bimbingan, pengarahan, pembelajaran, serta pendidikan dan tuntunan dengan tindakan memperhatikan ajaran agama yang lain sehingga melahirkan kesatuan nasional. Untuk itu Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai usaha berupa bimbingan kepada anak asuhan untuk kedepannya dapat memahami agama dengan mengamalkannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang keberadaannya sangat penting terhadap peserta didik, karena dengan pembelajaran tersebut adalah menentukan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik yakni tentang baik dan buruknya. Pemahaman dan perilaku yang diperoleh tersebut diterapkan pada aktivitas kita, pada keluarga, lingkungan pendidikan, dan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha mempersiapkan peserta didik untuk memberikan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan agama Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan sehingga adanya perhatian kepada agama lain untuk hubungan kerukunan antara umat beragama masyarakat yang mewujudkan kesatuan nasional.<sup>6</sup>

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad sekarang ini tumbuh dan berkembang pesat bagi tatanan kehidupan masyarakat dan itu tidak terlepas dari ranah pendidikan. Sehingga pada pembelajaran dimanapun baik disekolah dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mumpuni dengan melalui tindakan perilaku dan berfikir kritis untuk mengelolah informasi yang diterima baik dan buruk serta benar dan salahnya.

Tenaga pendidik perlu ada sebuah pembiasaan yang dilakukan dalam setiap proses pembelajaran untuk peserta didik dapat bersikap kritis, baik dari perilaku maupun pikiran. Informasi yang diterima peserta didik tidak akan diterima begitu saja atau istilah populernya menerima mentah-mentah, bahkan dengan bersikap kritis akan menimbulkan tindakan untuk menerima informasi tentang baik burunknya yang didapatkan.<sup>7</sup>

Tujuan daripada sikap kritis adalah untuk memberikan pemahaman maksud kepada seseorang terkait informasi yang diterima dapat melahirkan keputusan yang benar dan kritis dan juga peserta didik akan dilatih untuk menjadi seorang pemikir kritis sehingga merka dapat memecahkan masalah dan

---

<sup>6</sup> Akmal Hawaii, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2013)h.19.

<sup>7</sup> Aslamiah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 108.

memberikan solusi dengan cara bijak dan bertanggung jawab. Saat kita menemukan suatu hal yang tidak normal untuk fungsinya maka dengan berpikir kritis dapat mengidentifikasi solusi baru untuk pemecahan masalah tersebut.

Sebagai Peserta didik mestinya memiliki sikap yang kritis dalam memutuskan suatu masalah dari apa yang telah dipelajari di sekolah kemudian dihubungkan langsung dengan kehidupan nyata. Dan ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yakni peserta didik aktif dalam pembelajaran kemudian terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa sebagai peserta didik yang berhak memperoleh pengetahuan dari guru, guru adalah tenaga pendidik sebagai fasilitator untuk memberikan pengetahuan tersebut. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat pada proses pembelajaran diskusi, praktek, dan presentasi. Hal ini juga perlu diselaraskan materi ajar dengan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kelas, salah satunya ialah *Contextual Teaching and Learning*.

Pengembangan kemampuan kritis peserta didik perlu dengan cara memberikan kebiasaan *critical thinking* setiap saat pembelajaran agar membentuk kecakapan berpikir peserta didik, atau dengan berlandaskan masalah lalu kemudian peserta didik secara berkelompok menyelesaikan masalah tersebut agar terlihat tindakan kritis dengan penentuan keputusan yang bijak dan atau dengan materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan membentuk kelompok peserta didik untuk menganalisis permasalahan tersebut. Perlu adanya inovasi dalam pembelajaran, seperti yang disampaikan dalam Permendikbud 65 tahun 2013, berikut:

Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik atau psikologis peserta didik.<sup>8</sup>

Kenyataan yang dilihat di lapangan atau di ruang kelas belajar masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan strategi ajar yang monoton, peserta didik sebagai penerima informasi dan guru selaku tenaga pendidik memberikan informasi. Pertukaran informasi yang selalu terjadi di lapangan, maka ini akan membuat peserta didik merasa jenuh karena kegiatan belajar ini berpusat pada guru (*Teacher Centre Learning*). Peserta didik bukan sebagai subjek namun yang sering terjadi dilapangan peserta didik dijadikan sebagai objek dan kondisi seperti ini akan membunuh kreatifitas peserta didik dalam memperoleh pembelajaran karena yang ditekankan di bangku sekolah terus menerus menghafal konsep, teori, dan prinsip. Akibatnya peserta didik cenderung menerima materi untuk dijadikan sebuah ingatan yang dipaksa (materi hafalan).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada abad ke-21 memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk sikap religius peserta didik juga perlu memiliki tanggung jawab dalam membentuk kemampuan sikap kritis. Rohmat Mulyana Sapdi selaku Direktur Pendidikan Agama Islam (PAI), Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Ditjen), Kemenag RI menyampaikan bahwa di Sekolah mata pelajaran PAI itu mestinya dapat memberikan jalan pembuka kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik ketika mendapatkan suatu hal yang baru maka dibimbing untuk bertanya. Kesadaran yang diperoleh peserta didik ini

---

<sup>8</sup> Iis Wahyudiyati, *Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Media Audiovisual Siswa Kelas IV B SDN Gondangrejo Windusari Magelang*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), h. 3.

secara kritis bukan kemudian dipahami untuk dapat membantah atau mengkritisi namun untuk menguatkan.<sup>9</sup> Berpikir kritis peserta dapat menentukan informasi yang benar dan salah maka akan melahirkan tindakan yang benar arahnya.

Peserta didik diharapkan mampu menerapkan sikap kritis pada proses pembelajaran, juga peserta didik diharapkan mampu menghubungkan materi pembelajaran yang didapatkan di bangku Sekolah dengan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, karena tidak lain fungsi pembelajaran yang didapatkan untuk tindakan nyata yang diperoleh dari materi pembelajaran, jadi istilahnya di Sekolah belajar, dilingkungan sekitar tindakan nyata. Salah satu strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik yakni *Contextual Teaching and Learning*.<sup>10</sup>

Berdasarkan yang diamati peneliti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene bahwa cenderung monoton. Guru selaku tenaga pendidik hanya terus menuangkan informasi kepada peserta didik sebagai penerima informasi atau yang biasa dikenal metode ceramah, hal ini berdasarkan pengalaman peneliti yang dialami dari tingkatan pendidikan. Adanya strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* peneliti ingin menentukan pengaruh dari strategi pembelajaran tersebut di SMA Negeri 3 Majene dan juga penelitian ini belum pernah dilakukan di Sekolah tersebut jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual*

---

<sup>9</sup> “Pendidikan Agama Islam Harus Bisa Membuka Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, Direktorat Pendidikan Agama Islam, diakses pada pukul 08.24 , 03 April, 2023.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 250.

*Teaching and Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di Kelas XI SMA Negeri 3 Majene”.

### **B. Rumusan Masalah**

Terkait idenatifikasi latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti akan merumuskan beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 3 Majene?

### **C. Hipotesis**

H<sub>1</sub> : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan berpikir reflektif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 3 Majene.

H<sub>0</sub> : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir reflektif peserta didik di Kelas XI SMA Negeri 3 Majene.

### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

Adapun Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan dalam Penelitian ini, yaitu:

1. Defenisi Operasional

- a. Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan realita, jadi peserta didik dibantu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dari materi pelajaran yang didapatkan di kelas.
- b. Kemampuan Reflektif adalah kemampuan dalam hal ini peserta didik untuk memperoleh pengetahuan sehingga dalam ingatan (memori) dapat kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan suatu masalah.

## 2. Ruang Lingkup Pembahasan

Peneliti akan mencoba mengurai dan mengetahui terkait pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bagi kemampuan reflektif peserta didik.

### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa dan yang merupakan penelitian terdahulu, berikut diantaranya penelitian yang serupa sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN Kota Batu oleh Efanía Aulia Mardiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *CTL* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN Kota Batu. Cara yang tepat digunakan dalam tindakan

penelitian tersebut adalah eksperimen semu dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Sampel ditentukan secara acak. Penelitian ini mendeskripsikan hasil temuan jika yang menggunakan pendekatan *CTL* lebih tinggi hasilnya dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan pendekatan *CTL*.<sup>11</sup>

2. Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Mata Pelajaran PAI terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XI di SMAN 28 Jakarta oleh Ahmad Farouq, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017. Dengan menggunakan pendekatan *CTL* maka penelitian ini menguji pengaruhnya terhadap akhlak peserta didik. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dan tidak lupa menggunakan teknik korelasional. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh penerapan *CTL* terhadap akhlak peserta didik. Nilai  $r_{xy}$  yakni 0,717 tergabung dalam hubungan positif antara variabel X dan variabel Y dari perolehan tersebut.<sup>12</sup>
3. Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar Fikih peserta didik Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung oleh Ratih Saputri, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2021. Kuasi eksperimen yang digunakan dalam jenis

---

<sup>11</sup> Efanía Aulia Mardiyah, *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Siswa di MAN Kota Batu*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), h. 15.

<sup>12</sup> Ahmad Farouq, *Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning dalam Mata Pelajaran PAI terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XI di SMAN 28 Jakarta*, (UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 13.

penelitian ini dengan *pretest-posttest control group design*. Tes dan angket yang menjadi teknik pengumpulan data, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t yang digunakan untuk menganalisis data. *N-Gam* yang diperoleh untuk menunjukkan nilai rata-rata di kelas eksperimen sebesar 0,733 atau 73% (interpretasi tinggi) dan *N-Gain* yang dihasilkan kelas kontrol 0,574 atau 57% (interpretasi sedang). Pengaruh signifikan adanya penerapan strategi pembelajaran *CTL* hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas memberikan hasil penelitian yang tentunya berbeda-beda dan juga tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan, dari penelitian ini tentunya ingin mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *CTL* terhadap kemampuan reflektif peserta didik, dan dapat dilihat kesamaan penelitian bahwa sama-sama ingin meneliti tentang strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a) Untuk mengetahui Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*;
  - b) Untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
2. Kegunaan Penelitian

---

<sup>13</sup> Ratih Saputri, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, 2021), h. 19.

- a) Bagi Sekolah, untuk bahan pembelajaran yang perlu dipertimbangkan untuk diterapkan pada sistem pendidikan di Sekolah dan tentunya untuk tenaga pendidik diandalkan mampu sebagai masukan untuk mengajar PAI dan untuk peserta didik diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan reflektif peserta didik;
- b) Bagi Perguruan Tinggi, sebagai referensi atau acuan untuk bahan penelitian kedepannya sehingga diharapkan mampu sebagai pengembangan pendidikan, dan
- c) Bagi Peneliti, sebagai ladang untuk memperluas wawasan dan mendapatkan pengetahuan yang baru, dan sebagai informasi tambahan, disamping itu juga diharapkan sebagai sumbangsih dalam hal pemikiran dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik.

## BAB II TINJAUAN TEORETIS

### ***A. Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning***

#### **1. Hakikat Strategi Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pada awalnya digunakan dalam istilah peperangan yang dilakukan oleh tentara dan atau militer untuk kemudian dikeluarkan seluruh kekuatannya hingga akhirnya dapat memenangkan pertempuran. Orang yang akan melakukan strategi akan mempertimbangkan beberapa hal sebelum berperang mulai dari kuantitas yakni jumlah pasukan dan kualitas pasukan. Kemudian setelah semua itu diketahui maka ditentukanlah suatu taktik penyerangan, seperti siasat dan teknik penyerangan hingga akhirnya ditentukan pula waktu yang tepat untuk melakukan peperangan. Menyusun strategi perlu mempertimbangkan faktor yang dari dalam faktor yang dari luar.<sup>1</sup>

Ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, untuk mencapai tujuan tertentu maka yang menjadi penentu adalah keberhasilan atau kesuksesan suatu strategi. Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal* (rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Strategi pembelajaran

---

<sup>1</sup> Husniyatus Salamah Zainiyatih, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), h. 1.

dapat diartikan sebagai suatu rencana yang berisi terkait rangkaian-rangkaian kegiatan yang dikumpulkan sehingga pendidikan mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Strategi, istilah yang digunakan lainnya, tidak selalu sama akan tetapi banyak konteks yang digunakan. Seperti dalam hal belajar dan mengajar, jadi guru dan murid sudah menjadi pola dalam memperlihatkan aktivitas pembelajaran. Pola umum tersebut adalah sifat utama berbagai macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan/atau dipercayakan guru dan murid didalam beragama cara aktivitas belajar. Strategi pembelajaran menunjukkan konsep kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru dan peserta didik di dalam aktivitas belajar-mengajar. Secara implisit karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dari strategi yang lain secara fundamental. Guru dan murid rentetan perbuatannya dalam suatu aktivitas belajar-mengajar yang benar adanya atau aktual, yang sering disebut prosedur instruksional.<sup>3</sup>

Berikut beberapa defenisi terkait strategi pembelajaran:

- 1) *Kemp* (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien;
- 2) *Kozma* dalam *Gafur* (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 4.

<sup>3</sup> Husniyatus Salamah Zainiyatih, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, h. 1-2.

yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu, dan

- 3) *Dick dan Carey* (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>4</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari penjelasan-penjelasan diatas *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat berbagai cara serta bagaimana pemanfaatan sumber kelebihan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada tahap proses penyusunan kerja belum sampai pada tindakan yang ada. *Kedua*, strategi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu pastinya. maksudnya, petunjuk pengambilan keputusan suatu strategi adalah tidak lain untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran tersusun atas berbagai langkah-langkah, fasilitas yang ada dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Karena itu, untuk memilih suatu strategi, harusnya ada pengukuran yang jelas untuk mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan, karena tujuan adalah suatu inti yang ada dalam startegi.

---

<sup>4</sup> Husniyatus Salamah Zainiyatih, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, h. 2-4.

## **b. Pengertian Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Aktivitas pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi belajar yang didapatkan dapat dituangkan dalam kehidupan nyata, bukan hanya sekedar mengetahuinya. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu bentuk kegiatan rencana belajar yang pastinya memerlukan peranan penting peserta didik secara penuh pastinya sama-sama ingin mengetahui atau mencari materi yang sedang dipelajari dan menghubungkannya pada suasana kehidupan yang sebenarnya dan pasti tujuannya untuk memberikan peserta didik pemahaman terkait apa yang perlu diterapkan dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

Tiga hal yang perlu diketahui dari konsep tersebut kepada para tenaga pendidik; *Pertama*, CTL peserta didik dilibatkan untuk menemukan materi, maksudnya ialah pembelajaran ditujukan langsung untuk proses belajarnya. *Kedua*, CTL mendorong peserta didik untuk bisa mencari kaitan dengan pelajaran yang didapatkan untuk dituangkan kedalam kehidupan realita, artinya peserta didik dituntut untuk mengaitkan pengalaman belajar dengan apa yang ditemukan dikehidupan nyata, bukan saja materi yang tertanam pada ingatan peserta didik sebagai fungsional saja, namun harapannya materi pelajaran yang didapatkan bisa tersimpan dengan baik dalam ingatan peserta didik tujuan agar tidak mudah dilupakan. *Ketiga*, memberikan arahan kepada peserta didik bagi kehidupan mereka, artinya CTL tidak hanya memberikan pemahaman materi semata namun lebih untuk itu memberikan pemahaman secara nyata yang dapat dilakukan pada

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 254.

kehidupan sehari-hari. Pada penerapan CTL materi pembelajaran tidak untuk dihafalkan namun sebagai bekal untuk menaungi kehidupan.<sup>6</sup>

Karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, ada lima diantaranya:

- 1) CTL, dalam pembelajaran merupakan suatu proses pengaktifan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang sudah dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh memiliki keterkaitan satu sama lain;
- 2) Kontekstual adalah pembelajaran yang menemukan hal baru (*acquiring knowledge*). Belajar merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan atau hal yang baru tersebut aktivitas belajar dilakukan secara umum kemudian memperhatikan secara khusus;
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang didapatkan itu agar dipahami dan diyakini, contohnya memerlukan tanggapan dari orang lain tentang pengetahuan yang sudah didapatkan dan berdasarkan pengetahuan tersebut lalu kemudian dikembangkan;
- 4) Pengalaman tersebut dan menerapkan pengetahuan (*applying knowledge*), maksudnya ialah pengetahuan dan pengalaman diperoleh harus dapat direlasisasikan dalam kehidupan nyata peserta didik, tujuannya adalah untuk memperlihatkan perubahan tingkah laku, dan

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 255.

- 5) Pengetahuan Refleksi (*reflection knowledge*) untuk pengembangan strategi pengetahuan. Dilakukan untuk penyempurnaan dan perbaikan strategi.<sup>7</sup>

**c. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan konsep berpikir kalau peserta didik belajar dan berkerja sendiri akan jauh lebih bermakna, mencari tau, dan membangun sendiri keterampilan serta pengetahuan barunya;
- 2) Berusaha untuk membuat penasaran topik agar rasa ingin tau muncul;
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya;
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok);
- 5) Pembelajaran sebagai contoh untuk hadirkan model;
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan, dan
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>8</sup>

Berbagai langkah-langkah diatas yang secara umum digambarkan untuk strategi pembelajaran CTL itu tidak terlepas dari beberapa poin-poin yang terkandung dalam komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning*.

---

<sup>7</sup> Husniyatus Salamah Zainiyatih, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, h. 145.

<sup>8</sup> Efanía Aulia Mardiyah, “*Pengaruh Penggunaan Pendekatan CTL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Kota Batu*” 2018, h, 25.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Kelebihan strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, diantaranya:

- 1) Proses belajar lebih memiliki arti, maksudnya kegiatan yang dilakukan peserta didik ialah sendiri dan terkait materi belajar yang ada jadi, dengan sendirinya peserta dapat memahaminya;
- 2) Proses belajar lebih memiliki hasil dan bisa menghadirkan kekuatan konsep kepada peserta didik karena strategi pembelajaran *CTL* peserta didik dituntut untuk mencari dan menemukan bukan menghafal;
- 3) Membentuk peserta didik yang berani agar kemudian dapat mengungkapkan materi yang ada;
- 4) Membuat rasa ingin tahu peserta didik lebih tinggi dengan bahan ajar yang diajarkan oleh guru;
- 5) Membentuk kemampuan peserta didik dalam hal kerja sama kepada peserta yang lain sehingga dapat memecahkan suatu masalah, dan
- 6) Kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan peserta didik dapat dengan sendirinya meberikan kesimpulan.<sup>9</sup>

Pembelajaran *CTL*, bahwa peserta didik dalam melakukan proses belajar itu benar-benar dituntut untuk mandiri, kreatif, dan aktif.

Kekurangan dalam pembelajaran *CTL*, adalah:

---

<sup>9</sup> <https://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html> diakses pada 07 Mei 2023, pukul 21.42

- 1) Bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan peserta didik lainnya karena tidak merasakan langsung;
- 2) Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik peserta didik karena mesti menyesuaikan dengan teman yang lain, dan
- 3) Peserta didik sering merasa tidak senang apabila ada suatu kegiatan kerja sama dengan peserta didik yang lainnya, sebab peserta yang rajin akan merasa memberi masukan dan kerja yang banyak dari teman kelompoknya.<sup>10</sup>

Berbagai kekurangan atau kelemahan pada pembelajaran CTL maka tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru perlu memperhatikan kemampuan peserta didik yang pastinya berbeda-beda dalam menerapkan pembelajaran CTL. Selain itu, misalnya seorang guru membagi kelompok mestinya secara heterogen agar nantinya peserta didik dapat saling membantu.

### **B. Kemampuan Berpikir Reflektif**

Berpikir Reflektif adalah bagian dari proses berpikir kritis yang berkaitan dengan menganalisa dan menilai tentang apa sesuatu yang sedang terjadi. Pemikiran reflektif memang sangat penting untuk dimiliki kalangan pelajar untuk mendorong pembelajaran yang dalam situasi kompleks dalam menghadapi masalah, jadi pesereta didik benar-benar memikirkan langkah untuk tarik ulur kemudian melompat jauh untuk memecahkan suatu masalah dan bagaimana suatu permasalahan diselesaikan dengan berbagai strategi mereka.

---

<sup>10</sup> <https://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html> diakses pada 07 Mei 2023, pukul 21.59

John Dewey mengemukakan ada satu hal dari bidang penelitiannya yang biasa diketahui yakni berpikir reflektif (*reflective thinking*). Dewey mengemukakan kalau pendidikan adalah suatu cara interaksi sosial yakni kelompok masyarakat yang masih usia dibawah (anak-anak) diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat. Pendidikan bertujuan adalah adanya masukan pertumbuhan perkembangan individu dan kelompok sosial sehingga orang melalui pemecahan masalah secara reflektif dan pengalaman.<sup>11</sup> Kemampuan berpikir reflektif peserta didik dapat berkembang melalui pengalaman pribadi dan ikut serta partisipasi masyarakat yang mana dalam kegiatan pengalamannya tersebut akan menghadapi suatu masalah yang pastinya diselesaikan oleh individu maupun kelompok.

Menurut Dewey, definisi mengenai berpikir reflektif adalah: “*active, persistent, and careful consideration of any belief or supposed form of knowledge in the light of the grounds that support it and the conclusion to which it tends*”. Aktif mesti berpikir reflektif, berlanjut, fokus serta kerjua keras, dan memperhatikan dengan jelas mengenai segala yang dipercaya benar tidaknya atau pengetahuan dengan suatu alasan yang mendukungnya sehingga kesimpulan dapat ditentukan.<sup>12</sup> Pandangan Dewey terkait berpikir reflektif ialah kemampuan berpikir secara aktif dan gigih terus porblematika dipertimbangkan secara seksama lalu menuju pada kesimpulan yang mendukung memecahkan suatu masalah.

---

<sup>11</sup> Maya Kusumaningrum, Abdul Aziz Saefudin, *Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Matematika Melalui Pemecahan Masalah Matematika*, (Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY, 10 Nopember 2012) h. 575.

<sup>12</sup> Phan, H. P, “*Achievment Goals, The Classroom Environtment, and Reflective Thinking: A Conceptual Framework*”, dalam *Electronic Jurnal of Reserch in Education Psychology*, 2012 Vol. 6 No. 3, h. 578.

Boody, Hamilton dan Schon menjelaskan tentang karakteristik dari berfikir reflektif berikut:

- a) Refleksi untuk menganalisis ingatan kembali (diri sendiri yang kemudian mampu untuk diniali). Peserta didik maupun tenaga pendidik mampu mencerminkan pikiran dengan tujuan memberikan gabungan yang diperoleh dari kejadian sebelumnya untuk begaiaman jadi pengalaman tersebut prakteknya berpengaruh;
- b) Refleksi untuk dapat menyelesaikan masalah (sadar akan pelajaran yang sudah didapatkan). Digunakan untuk mengetahui suatu masalah sebelum mengamil tindakan;
- c) Refleksi mengrikitis pada diri sendiri (perbaikan diri yang secara terus-menerus dikembangkan). Refleksi pada karakter ini dapat kita pahami sebagai tahap mengamati, pertimbangan dan pertanyaan kembali perlu dikaji dari suatu permasalahan sebelumnya, dan
- d) Refleksi keberhasilan dan keyakinan diri. Peran keberhasilan cukup penting dalam praktik kemampuan reflektif. Selain itu pula keyakinan bisa dikatakan jauh lebih penting dibandingkan dengan pengetahuan untuk mempengaruhi orang lain dalam menyelesaikan masalah.<sup>13</sup>

Adapun indikator kemampuan berpikir reflektif:

1. *Reacting* (berpikir reflektif untuk aksi), dalam fase ini hal-hal yang dilakukan siswa adalah:
  - a. Menyebutkan apa yang ditanyakan.

---

<sup>13</sup> S. Chee Choy dan Pou San Oo, *Reflective Thinking and Teaching Practice*, Malaysia International Journal of Instruction 2012 Vol. 5, No.1, h. 168-169.

- b. Menyebutkan apa yang diketahui.
  - c. Mampu menjelaskan apa yang diketahui sudah cukup untuk menjawab yang ditanyakan.
2. *Comparing* (berpikir reflektif untuk evaluasi), pada fase ini siswa melakukan beberapa hal berikut:
- a. Mengaitkan masalah yang ditanyakan dengan masalah yang pernah dihadapi.
  - b. Menjelaskan jawaban pada permasalahan yang pernah didapatkan.
3. *Contemplating* (berpikir refleksi untuk inkuiri kritis), pada fase ini peserta didik melakukan beberapa hal berikut:
- a. Menjelaskan apa yang dikerjakan
  - b. Mendeteksi kesalahan
  - c. Memperbaiki dan menjelaskan jika terjadi kesalahan.<sup>14</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Kegiatan pembelajaran di Sekolah biasanya dilakukan dengan cara dimana guru biasanya memberikan informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi tersebut jadi tidak terdapat interaksi antara guru dan peserta didik sehingga membuat pembelajaran cenderung membosankan ketika hal itu terus-menerus terjadi dan membuat pengetahuan yang didapat akan mudah hilang apabila tidak terdapat interpretasi atau penerapan strategi pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal itu terbukti ketika peneliti mengalami secara langsung melalui berbagai tingkatan pendidikan yang sudah

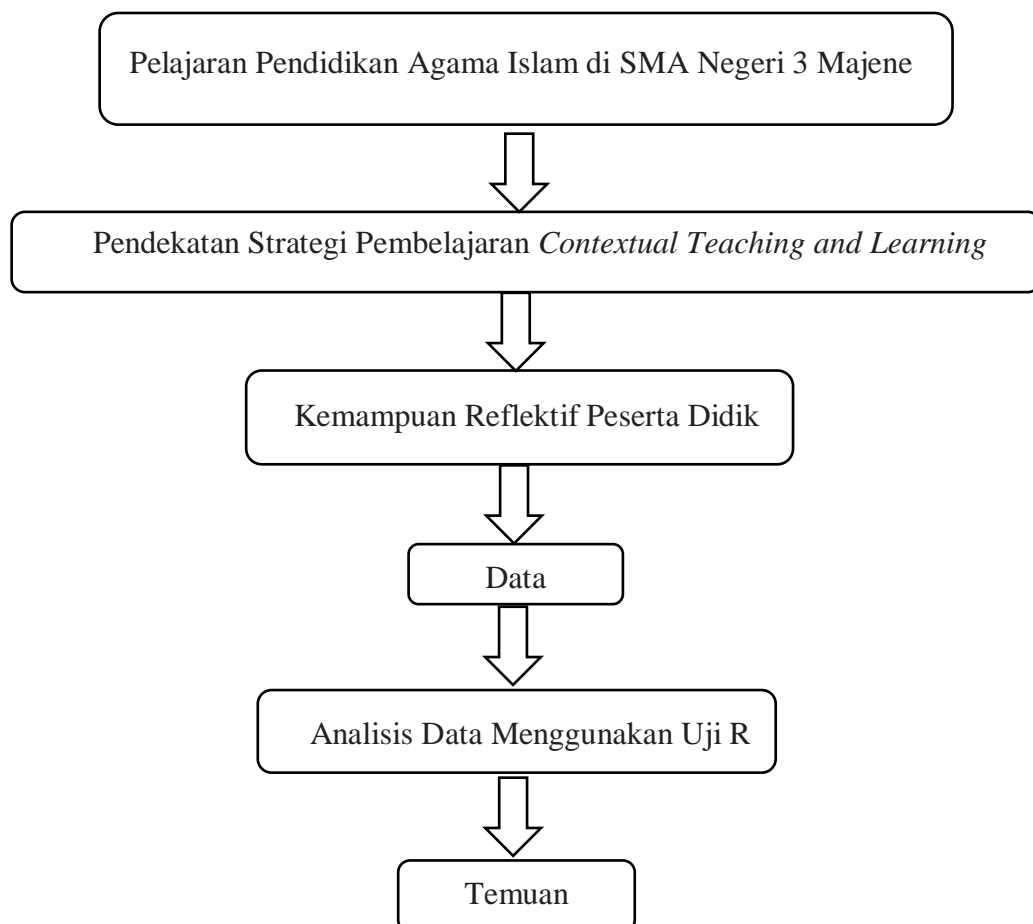
---

<sup>14</sup> Prasetyowati dan Kartinah, "Kajian Ilmu...," hal. 46

dilewati. Metode diskusi memang perlu adanya dalam sebuah proses pembelajaran apalagi diskusi dapat meningkatkan kemampuan kritis peserta didik dalam menghadapi masalah namun itu tidak menjawab keberhasilan pada kemampuan reflektif peserta didik makanya perlu adanya sebuah penelitian yang mengkaji hal tersebut dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan konsep yang akan disusun.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono perolah data pada penelitian kuantitatif ini berasal dari analisis angka yang digambarkan dalam bentuk statistik.<sup>1</sup> Statistik bertujuan mengambil data lalu kemudian dikelola untuk kemudian data-data yang didapatkan dapat dibaca dan dikelola sebagai tujuan dan fungsi tertentu. Pendekatan penelitian Kuantitatif mencari hubungan atau korelasi antara variabel-variabel yang pastinya berkaitan. Penelitian ini sendiri menggunakan *Pre-Experimental Designs (Non-Designs)*, karena desain penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen dan sampel tidak dipilih secara random.<sup>2</sup> penelitian kuantitatif dalam pendidikan merupakan treatment yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel-variabel terkait dari tindakan penelitian tersebut.<sup>3</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Majene yang beralamat di Jl. Letjen Hertasning Kec. Banggae Timur Kab. Majene Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 3 Majene tahun ajaran 2022/2024 semester ganji

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 13.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 112.

<sup>3</sup> V. Wiratana Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 3.

## **B. Pendekatan Penelitian**

- a) Pendekatan adalah suatu ide, gagasan atau cara pandang terhadap melakukan suatu kegiatan atau dalam hal ini kegiatan pembelajaran;
- b) Pendekatan Psikologi, pendekatan ini lebih mengarah pada kesadaran diri peserta didik dari berbagai aspek, mulai dari kehadiran, perhatian terhadap pembelajaran, maupun kesiapan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan; dan
- c) Pendekatan Pedagogik, yakni suatu pendekatan yang bisa dikaitkan dengan kemampuan pendidik untuk memahami peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran;

## **C. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini adalah penelitian populasi. Artinya, semua populasi diambil dan dijadikan objek penelitian. Alasannya bahwa jumlah Populasi terbilang sedikit, yaitu hanya sebanyak 24 orang dengan rincian 14 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Peneliti tidak lagi melakukan pengambilan sampel. Seluruh Populasi penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Majene. Berikut tabel peserta didik:

Tabel 3.1

Daftar Peserta Didik

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Fahri Abdiansyah	L

2	Sandi	L
3	Indrayani	P
4	Karmila	P
5	Laksmi Asil	P
6	Muh. Adnan Hatta	L
7	Muh. Aldiansyah	L
8	Muh. Amran Yahya	L
9	Muh. Fahri Ansyari	L
10	Muh. Onang	L
11	Nabila Putri Aziz	P
12	Nur Hilda Dahlan	P
13	Nurajuban Basri	P
14	Aldi	L
15	M. Sahlan	L
16	Ikmal	L
17	Nanda Agustin	P
18	Fiqram	L
19	Nurmiati	P
20	Andini	P
21	Indah Riswana	P
22	Muh. Alwi S.	L
23	Muhammad Agil	L
24	Dien Mubarak	L

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan Data menurut Sugiyono dapat dilakukan dengan cara membagikan angket, wawancara, observasi serta menggabungkan semuanya.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan observasi dan membagikan angket kepada peserta didik, kemudian hasil dari angket yang dibagikan akan diperoleh data lalu dikelola untuk menentukan hasil penelitian, data yang diperoleh akan dikelola dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistic *SPSS 25*.

---

<sup>4</sup> Novia Intan, Teknik Pengumpulan Data, Pengertian dan Jenis, (deepublish, 2022), <https://penerbitbukudeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/amp/>, Diakses pada tanggal 9 Juli 2023 pada pukul 19:15 WITA.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur dalam suatu penelitian, yakni menggunakan untuk mengukur kejadian (variabel) yang diteliti. Instrumen penelitian disusun, alangkah baiknya peneliti menentukan data yang berjenis apa untuk diukur (analisis). Berkenaan dengan jumlah biasanya data kuantitatif. Data kualitatif data yang berkenaan dengan kualitas yang kurang, sedang, dan baik. Data kualitatif bisa saja dalam bentuk kuantitatif tapi perlu ada penegasan data didalamnya.<sup>5</sup>

#### **1. Kuesioner atau Angket**

Angket adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan bagian dari instrumen penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan data dengan cara ada beberapa daftar pertanyaan kemudian dibagikan kepada responden untuk dijawab sehingga peneliti mendapatkan jawaban.<sup>6</sup>

#### **2. Observasi**

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang memiliki ciri lebih detail apabila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, yakni angket dan wawancara, jika angket dan wawancara selalu mendapatkan informasi dari orang atau dengan komunikasi, maka observasi tidak terbatas pada narasumber (orang), tetapi alam yang lain menjadi objek pula. Observasi merupakan suatu yang memiliki ruang

---

<sup>5</sup> Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h. 88.

<sup>6</sup> Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 93.

khusus, seperti tersusun pada biologis dan psikologis. Proses tersebut akan mengandalkan peningkatan pengamatan dan ingatan.<sup>7</sup>

Tabel 3.2

## Lembar Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek	Indikator		Nomor Pertanyaan
1	Konsruktivistik	1	Sering membaca buku paket	1
		2	Memperhatikan ketika guru menjelaskan	2
2	Mencari tau	3	Mengamati Ilustrasi bersuci	3
		4	Menyampaikan dugaan sementara	4
3	Bertanya	5	Mengajukan Pertanyaan	5
4	Kelompok belajar	6	Melakukan diskusi setiap kelompok	6
		7	Melakukan diskusi kelas	7
5	Pemodelan	8	Memerankan tindak bersuci	8
6	Umpan Balik	9	Presentasi	9
		10	Menjawab pertanyaan guru	10
7	Penilaian Autentic	11	Mengerjakan soal	11

## F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

### 1. Validasi Instrumen

Validitas adalah menetapkan data antara “data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Data yang

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

valid adalah data yang tidak beda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>8</sup> Dalam hal ini kemampuan reflektif peserta didik.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum_x 2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum_y 2$  = Jumlah kuadrat distribusi Y

n = Banyak data.<sup>9</sup>

## 2. Realibilitas Instrumen

Reabilitas dibutuhkan untuk menentukan kualitas instrumen. Penelitian memerlukan hasil yang konsisten, dengan itu diperlukan satu alat untuk menentukan data yang kompleks. Pendukung penting bagi validitas adalah kehandalan tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas.<sup>10</sup> Relabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian memiliki keakuratan.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2021), h. 361.

<sup>9</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Pustaka Media Group, 2014), h. 252.

<sup>10</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 125.

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left( 1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_i$  = Nilai Koefisien  
 $K$  = Banyaknya item instrumen yang valid  
 $S_i^2$  = Variansi item  
 $S_t^2$  = Variansi total

Dengan,

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Keterangan

- $JK_i$  = Jumlah kuadrat item  
 $JK_s$  = Jumlah kuadrat subjek  
 $x_t$  = Jumlah skor item.<sup>11</sup>

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni penyajian data melalui tabel, diagram, mean, median, dan modus serta menampilkan presentase nilai rata-

---

<sup>11</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: PurnadaMedia Group, 2014), h. 57-58.

rata dari hasil perhitungan tersebut.<sup>12</sup> Analisis ini bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara generalisasi atau umum.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data tersampaikan secara normal atau tidak yang dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan bantuan Software SPSS 25. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik memiliki asumsi normalitas.

b. Uji Hipotesis

Uji R digunakan jika hipotesis terdapat data berdistribusi normal, sebaliknya akan digunakan uji non-parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* apabila tidak berdistribusi normal. Uji Hipotesis dapat bersumber dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2021), h. 148.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

SMAN 3 Majene merupakan salah satu Sekolah negeri tingkat atas di Kabupaten Majene yang merupakan peralihan dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) tahun 1991. Letak sekolah ini kurang lebih 1 km dari pusat kota Majene dan kurang lebih 110 km dari ibu kota provinsi Sulawesi Barat.

Sekolah ini sejak awal peralihannya dari SPG ke SMA memang agak lambat dalam mengajar ketertinggalan disbanding dengan sekolah-sekolah yang lebih awal berdiri dalam hal kuantitas dan kualitas siswa dengan kekurangan guru, akan tetapi memasuki tahun ke-empat nampaklah adanya peningkatan dalam segala hal termasuk banyaknya pendaftar peserta didik baru, banyaknya penambahan guru-guru baru, dan yang tidak kalah pentingnya adalah banyaknya prestasi-prestasi yang dicapai oleh para peserta didiknya terutama dibidang olahraga.

Seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, pada masa-masa usia belasan tahun berdirinya sekolah ini, ternyata semakin menampakkan kemajuan yang signifikan terbukti dengan meloloskannya perwakilan peserta didiknya dalam ajang lomba olimpiade sains bahkan dapat mendominasi juara pada saat itu karena dari empat mata Pelajaran yang dilombakan yakni Matematika, Fisika, Biologi, dan Kimia, tiga diraih sebagai juara I dan yang satu sebagai juara II. Kemudian berbagai kejuaraan olahraga pada masa itu hampir setiap tahun dapat meloloskan peserta didiknya ke tingkat Provinsi dan tingkat Nasional terutama cabang Atletik dan Pencak

Silat.

Sejak adanya beberapa perubahan kebijakan yakni semakin berkembangnya sekolah-sekolah kejuruan dan beberapa sekolah yang dipromosikan sebagai sekolah rintisan berbasis internasional maka pada saat itu mulai sedikit penurunan kuantitas peserta didik dan termasuk terjadi penurunan prestasi setiap tahunnya. Namun dengan tetap kerja keras dan kerja sama yang baik seluruh unsur sekolah maka beberapa prestasi tetap masih bisa didapatkan, seperti tahun 2016 sebagai wakil provinsi Sulawesi Barat pada lomba Perpustakaan terbaik di tingkat Nasional, juga sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi dan sementara menuju keadwiyaya tingkat Nasional, juga untuk dua tahun terakhir kembali tidak pernah absen meloloskan peserta didiknya dalam ajang O2SN dan FLS2N ke tingkat Nasional.

#### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 3 Majene

Status Sekolah : Negeri

Alamat Lengkap : Jl. Letjen Hertasning Kec. Banggae Timur  
Kab. Majene, 91412

SMAN 3 Majene memiliki visi-misi sebagai berikut:

##### a. Visi

Menjadi Sekolah yang warganya beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi, berkarakter serta berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Menciptakan kehidupan sekolah yang berkarakter.
- 2) Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup peserta didik pada konteks nasional dan global.
- 3) Memenuhi standar Kurikulum Standar Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik.
- 4) Meningkatkan warga sekolah untuk membudayakan Gerakan literasi.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan abad 21.
- 6) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- 7) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan.
- 8) Memenuhi standar sara dan prasarana secara bertahap dan terukur.
- 9) Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.

- 10) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk bersih, indah, asri, nyaman dan damai sebagai tempat belajar untuk seluruh warga sekolah.
- 11) Mengefektifkan kegiatan pengembangan diri khususnya dalam rangka persiapan lomba akademik maupun non akademik.
- 12) Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.
- 13) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan sekolah.

Tujuan jangka pendek

- a. Peroleh nilai ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan.
- b. Memiliki kegiatan Ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang.

## 2. Kondisi Fisik Sekolah

### a) Kelas

SMAN 3 Majene berjumlah

- 1) Kelas X : empat kelas
- 2) Kelas XI : tiga kelas
- 3) Kelas XII : empat kelas

Terdapat beberapa ruangan yang tidak digunakan sepenuhnya sebagai kelas untuk belajar melainkan terkadang dijadikan ruang rapat siswa. Sarana

penunjang kelas yang dimiliki SMAN 3 Majene berupa *white board*, meja dan kursi guru, *board marker*, meja dan kursi peserta didik, peralatan kebersihan dan LCD untuk keperluan mengajar lainnya.

**B. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Majene**

Peneliti melakukan observasi atau kunjungan langsung ke lokasi kegiatan yakni SMA Negeri 03 Majene untuk melihat proses kegiatan pembelajaran sebagai objek penelitian. Observasi dalam penelitian kuantitatif bergantung pada pengumpulan data numerik atau disebut perhitungan dan pengukuran dalam kuantitatif.

Pada observasi ini peneliti melakukan kegiatan mengamati dan mencatat apa yang diamati selanjutnya akan dilakukan pengambilan data dengan menggunakan angket yang disebar kepada responden atau peserta didik sehingga hasil dari angket tersebut diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 25 untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada hipotesis penelitian ini.

Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas maka guru sangat berpengaruh sebagai fasilitator untuk murid-muridnya.

Sebagai pendidik guru memiliki peranan penting serta dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sebagaimana mestinya dengan harapan siswa mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk menciptakan kondisi lingkungan yang menarik, guru dapat melakukan berbagai macam cara yang bisa digunakan seperti metode belajar, strategi belajar, dan pendekatan pembelajaran.

Kegiatan belajar yang dilakukan di kelas menumbuhkan suasana menarik, peserta didik merasa senang belajar karena dibantu dengan salah satu strategi pembelajaran yakni *CTL*, namun apabila terdapat langkah-langkah dalam *CTL* terlewatkan oleh peserta didik maka pemahaman peserta didik soal materi pembelajaran akan terlewatkan.

Ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Salah satu yang bisa dilakukan guru adalah dengan menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan guru adalah pendekatan *Contextual teaching Learning (CTL)*. Pendekatan *CTL*, pendekatan ini mengarahkan guru untuk dapat mengaitkan antara konsep dengan keadaan nyata dilingkungan mereka. *CTL* dapat memudahkan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara kritis karena dalam proses pembelajaran guru akan mengaitkan antara konsep dengan keadaan nyata dilingkungan mereka. Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa pendekatan *CTL* dalam penelitian ini lebih di arahkan pada proses pembelajaran untuk mengukur kemampuan berpikir reflektif peserta didik. Dalam proses pembelajaran *CTL* membantu siswa dalam mengaitkan konsep dengan keadaan nyata bisa dalam lingkungan keluarga, sekolah, sosial, dan sebagainya.

Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa-siswa TK sampai dengan SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia

nyata atau masalah yang disimulasikan. Melalui hal tersebut maka siswa dapat dilatih untuk dapat berpikir kritis dengan mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi nyata sehingga dapat memecahkan masalah dengan bijak. CTL menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan dan pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Majene merupakan penelitian populasi yakni peserta didik terdiri dari 24 peserta didik jadi peneliti tidak lagi melakukan teknik pengambilan sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket, yakni angket Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai variabel X dan angket Kemampuan Berpikir Reflektif sebagai variabel Y, masing-masing angket memiliki 10 butir pernyataan yang dijawab oleh peserta didik dan dikerjakan oleh peneliti. Hasil dari angket tersebut dilakukan uji validitas dan realibilitas serta dilakukan analisis data melalui analisis statistik dan inferensial dengan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis, sebagai berikut:

#### **a. Uji Validitas dan Uji Realibilitas**

##### **1) Uji Validitas**

Penelitian dapat dikatakan baik apabila instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Valid memiliki arti bahwa alat ukur atau instrumen tersebut dapat menghitung dengan akurat dan tepat sesuai berdasarkan apa yang seharusnya

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 105

diukur.<sup>2</sup> Tahap analisis data maka akan dilakukan uji validitas.

Data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada peserta didik, selanjutnya digunakan uji validitas menggunakan program *SPSS 25* dengan memanfaatkan rumus product moment. Syarat hitung ketika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid begitupun sebaliknya, apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dapat dikatakan tidak valid. Perhitungan validitas instrumen dengan program *SPSS 25* hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Reflektif

Nomor Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
1	780	0.404	valid
2	721	0.404	valid
3	723	0.404	valid
4	727	0.404	valid
5	853	0.404	valid
6	742	0.404	valid
7	844	0.404	valid

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 348

8	844	0.404	valid
9	765	0.404	valid
10	765	0.404	valid

Tabel 4.2

Validitas Instrumen *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Nomor Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
1	825	0.404	valid
2	793	0.404	valid
3	765	0.404	valid
4	758	0.404	valid
5	529	0.404	valid
6	800	0.404	valid
7	770	0.404	valid

8	713	0.404	valid
9	783	0.404	valid
10	862	0.404	valid

Data tersebut menggunakan taraf signifikan 5% dalam hal melihat perbandingan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Syarat valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrumen yang digunakan dikatakan tidak valid.

## 2) Uji Realibilitas

Uji validitas sudah dilakukan dan mengetahui data instrumen tersebut valid, sehingga selanjutnya akan dilakukan uji realibilitas dari hasil sebaran angket yang dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan pada masing-masing instrumen, yakni Variabel X (*Contextual Teaching and Learning*) dan variabel Y (Kemampuan Berpikir Reflektif). Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui pernyataan pada instrumen angket tersebut dapat diandalkan sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan. Realibilitas mengukut instrumen dapat menghasilkan yang stabil dan konsisten. Adapun uji realibilitas yang dilakukan dengan bantuan menggunakan program SPSS 25. Memanfaatkan rumus *Alpha Cronbach*, yakni dengan pengujian reliabilitas mempunyai ketentuan lebih besar dari nilai *Alpha Cronbach* yaitu 0,6 atau kata lain instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien realibilitasnya lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.3

Realibilitas dari Variabel *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	10

Hasil uji realibilitas yang dilakukan, instrumen variabel *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diperoleh hasil koefisien *Alpha Cronbach* yakni sebesar 0,918 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,6. Instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel dan bisa digunakan dalam mengumpulkan data dari Variabel (Variabel X) *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Tabel 4.4

Realibilitas dari Variabel Kemampuan Berpikir Reflektif

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	10

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan, instrumen variabel kemampuan berpikir reflektif diperoleh dari hasil Koefisien *Alpha Cronbach* yakni sebesar 0,937 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai minimum *Alpha Cronbach* yaitu 0,6.

Instrumen yang digunakan dalam mengukur (Variabel Y) kemampuan berpikir reflektif dapat dikatakan reliabel dan dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data.

## **b. Analisis Data Statistik Deskriptif**

### a) *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Data dari perhitungan atau skor total dari angket variabel *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SMA Negeri 3 Majene, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yakni sebesar 48 dan skor terendah adalah 14. Tabel frekuensi akan menunjukkan dari hasil diatas, sebelum itu akan dicari range, banyak kelas, dan interval atau panjang kelas.

a. Range = data tertinggi – data terendah

$$= 48 - 14$$

$$= 34$$

b. Banyak Kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 24$$

$$= 1 + 5,8259$$

$$= 6$$

c. Panjang Kelas

$$PK = \frac{range}{banyak\ kelas}$$

$$= \frac{34}{6}$$

= 4,333 dibulatkan menjadi 5

PK = 5

Rumus diatas dapat diketahui bahwa nilai range dari data tersebut adalah 26, banyak kelas adalah 6, dan panjang kelas adalah 5. Distribusi frekusensi *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Tabel Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran *CTL*

No.	Interval Kelas	$f_i$	$x_i$	$f_i.x_i$	$(f_i.x_i)^2$
1	14-18	3	15	45	2025
2	19-23	2	20	40	1600
3	24-28	3	25	75	5625
4	29-33	11	30	330	108900
5	34-40	4	35	140	19600
Jumlah		23		630	137750

Uji deskripsi data dilakuakn setelah perhitungan di atas selanjutnya akan mencari mean, median, modus, varian, dan standar deviasi. Uji deskripsi data ini menggunakan bantuan program SPSS 25, berikut hasil uji deskripsi.

Tabel 4.6

Tabel statistik variabel *CTL*

Satatistic <i>CTL</i>		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		28.54
Std. Error of Mean		1.380
Median		30.00
Mode		30
Std. Deviation		6.763
Variance		45.737
Range		26
Minimum		14
Maximum		40

Perhitungan statistik pada variable *CTL* dengan menggunakan bantuan program SPSS 25, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean pada data tersebut

adalah 28,54 nilai tengah atau median adalah 30 nilai modus adalah 30 nilai varians adalah 45,737 dan nilai standar deviasi adalah 6,763

b) Kemampuan Berpikir Reflektif

Data dari hasil perhitungan angket variabel kemampuan berpikir reflektif peserta didik di SMA Negeri 3 Majene maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yakni 48, dan skor terendah yakni 23. Memperjelas data dari variable kemampuan berpikir reflektif akan diperlihatkan table distribusi frekuensi. Mengetahui tabel distribusi frekuensi perlu terlebih dahulu untuk menentukan range, banyak kelas, dan interval atau panjang kelas.

a. Range = data tertinggi – data terendah

$$= 48 - 23$$

$$= 25$$

b. Banyak Kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 24$$

$$= 1 + 5,8259$$

$$= 6$$

c. Panjang Kelas

$$PK = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{25}{6}$$

$$= 4,166, \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Hasil rumus tersebut diketahui bahwa nilai range dari data tersebut adalah 25, banyak kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 5. Tabel distribusi frekuensi kemampuan berpikir reflektif peserta didik dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel 4.7

Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Reflektif

No.	Interval Kelas	$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$	$(f_i \cdot x_i)^2$
1	23-27	5	24	120	14400
2	28-32	4	29	116	1345
3	33-37	9	34	306	93636
4	38-42	3	39	117	13689
5	43-47	3	44	132	27424
Jumlah		24		791	150494

Perhitungan telah dilakukan di atas, maka selanjutnya dilakukan uji deskripsi data dengan menentukan mean, median, modus, varian, dan standar deviasi. Uji deskripsi data ini, menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil dari deskripsi untuk variabel kemampuan berpikir reflektif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Tabel statistik variabel kemampuan berpikir reflektif

Statistic kemampuan berpikir reflektif		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		34.92
Std. Error of Mean		1.418
Median		36.00
Mode		36
Std. Deviation		6.946
Variance		48.254
Range		25
Minimum		23
Maximum		48

Dilakukan perhitungan statistik pada variabel kemampuan berpikir reflektif dengan menggunakan bantuan program SPSS 25, dapat ditentukan bahwa nilai rata-rata atau mean pada data tersebut adalah 34.92 nilai tengah atau median 36 nilai mode atau modus adalah 36 nilai varians adalah 48.254 dan nilai standar deviasi adalah 6.946.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS 25, pada uji ini bertujuan untuk menentukan ada atau tidak ada data yang berdistribusi normal. Pengambilan keputusannya adalah jika sig *Kolmogorov smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi

normal. Tapi, jika sig *Kolmogorov smirnov* lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25, sehingga dapat dilihat hasil pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		CTL	Kemampuan berpikir reflektif
N		24	24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	28.54	34.92
	Std. Deviation	6.763	6.946
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.162
	Positive	.088	.162
	Negative	-.194	-.130
Test Statistic		.194	.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 <sup>c</sup>	.104 <sup>c</sup>

Variable *CTL* (Variabel X) ditemukan hasil sig *Kolmogorov smirnov* yakni 0,020 yang artinya nilai sig *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,020 lebih besar dari 0,05, sehingga data variable *CTL* berdistribusi normal.

Variable kemampuan berpikir reflektif (Variabel Y) ditemukan hasil sig *Kolmogorov smirnov* yakni 0,104 yang artinya nilai sig *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,104 lebih besar dari 0,05, sehingga data variable kemampuan berpikir reflektif berdistribusi normal.

### **b. Uji Hipotesis**

Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini dengan nilai ganda setelah mengetahui data berdistribusi normal. Pengolahan data dari variabel *CTL* yakni variabel X dan variabel kemampuan berpikir reflektif yakni variabel Y melalui data dari angket dan diolah dalam tabel dsitribusi frekuensi, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap kemampuan reflektif peserta didik mata pelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 3 Majene. Lebih jelasnya dapat dilihat penggunaan hipotesisi sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir reflektif peserta didik mata Pelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 3 Majene.

H<sub>a</sub> : Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir reflektif peserta didik mata Pelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 3 Majene.

Penelitian ini menggunakan Korelasi Product Momen dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 untuk mengetahui pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Tabel Hasil Korelasi Product Momen

Correlations			
		CTL	Kemampuan Berpikir Reflektif
CTL	Pearson Correlation	1	.686
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	24
Kemampuan Berpikir Reflektif	Pearson Correlation	.686	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	24

Hasil korelasi Product Momen diatas maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.686 yang artinya menjadi kategori kuat. Terdapat hubungan atau pun pengaruh yang dapat dikatakan kuat antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan kemampuan berpikir reflektif peserta didik. Dibuktikan dengan tabel koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 4.11

Tabel Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat <sup>3</sup>

Diketahui hubungan interval yang kuat yaitu berada pada interval koefisien sebesar 0,60-0,779, selanjutnya menentukan besar koefisien determinasi atau kekuatan pengaruh variabel X yaitu pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap variabel Y yaitu Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik dengan bantuan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,686)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,470595 \times 100\%$$

$$KD = 47,0595\%$$

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta didik Kelas XI Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 3 Majene adalah 47,05% atau dapat dikatakan bahwa 47,05% strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir reflektif peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Majene pada mata pelajaran PAI. Sedangkan sisanya sebesar 52,95% dipengaruhi oleh faktor lainnya atau kemampuan lain peserta didik, dengan demikian hipotesis alternatif dapat diterima dan hipotesis nol dapat ditolak.

---

<sup>3</sup> Sugiyomo, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 248.

Artinya ada pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta didik pada mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Majene.

### **C. Pembahasan**

Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 14 peserta didik yang memiliki nilai 75 diatas hingga 85 dan 10 peserta didik diantaranya memiliki nilai dibawah 50. Hal ini menunjukkan Langkah-langkah dalam *CTL* ada beberapa peserta didik yang sesuai dengan cara belajar apa yang ditunjukkan dalam langkah-langkah *CTL*. Beberapa kelebihan dari *CTL* juga membuat peserta didik lebih banyak memiliki nilai yang tinggi, misalnya salah satu kelebihan *CTL* adalah proses belajar lebih memiliki arti, karena materi yang dipelajari peserta didik ialah terkait materi belajar yang ada jadi dengan sendirinya peserta didik akan memahaminya.

Peserta didik akan memiliki nilai rendah ketika tidak dapat menghadiri kelas atau lambat dalam mengikuti kelas dan juga guru tidak menerapkan salah satu langkah-langkah *CTL* seperti yang terjadi pada penelitian ini yakni langkah awal dalam langkah-langkah *CTL* tidak diterapkan dan pada saat pembelajaran dimulai ada beberapa peserta didik yang terlambat mengikuti kelas. Hal ini membuat nilai peserta didik akan kurang ketika ada beberapa langkah-langkah yang diterapkan dan kekurangan dari *CTL* akan diketahui.

Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan konsep berpikir kalau peserta didik belajar dan bekerja sendiri akan jauh lebih bermakna, mencari tau, dan membangun sendiri keterampilan serta pengetahuan barunya;
- 2) Berusaha untuk membuat penasaran topik agar rasa ingin tau muncul;
- 3) Mengembangkan rasa penasaran peserta didik agar bertanya;
- 4) Suasana belajar bersama-sama atau belajar kelompok;
- 5) Pembelajaran sebagai contoh untuk hadirkan model;
- 6) Refleksi diakhir pertemuan, dan
- 7) Penilaian dengan berbagai cara.<sup>4</sup>

Kelebihan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), diantaranya:

- 1) Proses belajar lebih memiliki arti, maksudnya kegiatan yang dilakukan peserta didik ialah terkait materi belajar yang ada, jadi dengan sendirinya peserta didik akan dapat memahaminya;
- 2) Proses belajar lebih memiliki hasil dan bisa menghadirkan kekuatan konsep kepada peserta didik karena strategi pembelajaran CTL peserta didik dituntut untuk mencari dan menemukan bukan menghafal, dan
- 3) Membentuk peserta didik yang berani agar kemudian agar dapat mengungkapkan materi yang ada.

Sementara kekurangan dalam CTL adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 264

- 1) Untuk peserta didik yang tidak dapat ikut proses belajar tidak akan menemukan pengetahuan baru dan tentunya berbeda dengan pengalaman peserta didik yang telah mengikuti proses belajar;
- 2) Rasa timbul kekhawatiran pada kelompok belajar karena perlu menyesuaikan dengan kepribadian yang berbeda, dan
- 3) Peserta didik sering merasa tidak senang apabila ada suatu kegiatan kerja sama dengan peserta didik yang lainnya, sebab peserta didik yang rajin akan merasa memberi masukan dan kerja yang banyak dari teman kelompoknya.<sup>5</sup>

Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh dengan tingkat hubungan yang kuat karena peserta didik menikmati dengan suasana belajar yang baru dan merasakan langsung pengetahuan yang didapatkan. Bosan tidak didapatkan dan waktu belajar tidak dirasakan dalam kelas, meskipun ada beberapa indikator yang tidak terlaksana karena alokasi waktu yang terbatas, namun itu akan ditunjang dengan kreativitas pendidik untuk memaksimalkan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan perolehan nilai yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap kemampuan berpikir Reflektif peserta didik yang terkhusus pada mata pelajaran PAI di Kelas XI SMA Negeri 3 Majene. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 256

metode penelitian Kuantitatif Korelasional dengan mempengaruhi 24 sampel peserta didik

Pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan diawal, berikut uraian dan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Data yang diperoleh dari variabel Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah dengan menggunakan angket yang disebar dan diisi kepada responden atau peserta didik sebanyak 24 orang. Hasil dari angket variabel *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dibagikan diperoleh hasil dengan data terendah 14 dan data tertinggi adalah 40. Skor keseluruhan dari angket variabel Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah 630. Setiap item pernyataan yang ada didalam angket terdapat 4 alternatif jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Data yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan analisis data menggunakan SPSS 25 dan diperoleh hasil sebagai berikut, nilai rata-rata atau mean pada data variabel Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebesar 28,54 nilai median 30, modus 30 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 6.763.

Uji normalitas pada data variabel Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* (Variabel X) diperoleh hasil sig *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,020 lebih dan data tersebut lebih besar dari

0,05. Oleh karena itu, data variabel Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berdistribusi normal.

## 2. Kemampuan Berpikir Reflektif

Metode pengambilan data dalam mengumpulkan data variabel Kemampuan Berpikir Reflektif yaitu dengan menggunakan angket kemudian disebar kepada 24 responden atau peserta didik sebagai sampel penelitian. Hasil dari angket yang telah dikumpulkan dan diperoleh data dari angket Kemampuan Berpikir Reflektif yaitu dengan skor terendah adalah 23 dan skor tertinggi adalah sebesar 48. Skor keseluruhan dari angket variabel Kemampuan Berpikir Reflektif sebanyak 791. Setiap item pernyataan terdapat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Data yang diperoleh tersebut dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 dan didapatkan hasil yaitu nilai rata-rata atau mean pada variabel Kemampuan Berpikir Reflektif adalah 34.92, nilai median adalah 36, modus 36, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 6,946.

Uji normalitas data variabel Kemampuan Berpikir Reflektif (Variabel Y) diperoleh dari hasil sig *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,104 dan nilai data tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data variabel Kemampuan Berpikir Reflektif berdistribusi normal.

## 3. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik.

Analisis product moment menggunakan bantuan program SPSS 25 telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa variabel Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terdapat koefisien relatif yaitu sebesar 0,686. Korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan peserta didik memiliki hubungan yang kuat. Selanjutnya, dengan melakukan analisis koefisien determinasi, penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 3 Majene yaitu sebesar 47,05%.

Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya ada pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Majene. Ini menunjukkan bahwa adanya penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif peserta didik untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan diluar kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Kegiatan belajar yang dilakukan di kelas menumbuhkan suasana menarik, peserta didik merasa senang belajar karena dibantu dengan salah satu strategi pembelajaran yakni *CTL*, namun apabila terdapat langkah-langkah dalam *CTL* terlewatkan oleh peserta didik maka pemahaman peserta didik soal materi pembelajaran akan terlewatkan. Peserta didik akan memiliki nilai rendah ketika tidak dapat menghadiri kelas atau lambat dalam mengikuti kelas dan juga guru tidak menerapkan salah satu langkah-langkah *CTL* seperti yang terjadi pada penelitian ini yakni langkah awal dalam langkah-langkah *CTL* tidak diterapkan dan pada saat pembelajaran dimulai ada beberapa peserta didik yang terlambat mengikuti kelas. Hal ini membuat nilai peserta didik akan kurang ketika ada beberapa langkah-langkah yang diterapkan dan kekurangan dari *CTL* akan diketahui.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Majene dengan koefisien determinasi 47,05%. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan analisis korelasi product momen dan menggunakan bantuan program SPSS 25. Koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,686 besaran koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan

peserta didik memiliki pengaruh yang kuat. Koefisien korelasi tersebut diperoleh koefisien determinasi atau besaran pengaruh sebesar 47,05%, adapun sisanya sebesar 52,95% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik yang lain.

### **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 3 Majene untuk lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, khususnya pembelajaran yang terjadi di ruang kelas sehingga guru dan peserta didik dapat memanfaatkan segala sumber daya yang ada seperti sarana dan prasarana tujuannya untuk menunjang strategi-strategi pembelajaran yang lain, dengan itu peserta didik dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan lainnya dalam hal peningkatan pemahaman intelektual atau bertambahnya wawasan pengetahuan yang luas.
2. Kepada guru SMA Negeri 3 Majene untuk lebih meningkatkan suasana belajar yang baik sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan berkualitas baik dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Melihat strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh terhadap kemampuan reflektif peserta didik.
3. Kepada peserta didik SMA Negeri 3 Majene untuk senantiasa berupaya dalam memotivasi dirinya agar lebih giat lagi untuk belajar,

dan memaksimalkan mengikuti pembelajaran dalam kelas sehingga penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dan mencapai hasil yang maksimal berdasarkan kemampuan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ath-Thabarani, Imam Misbah. *Al Mu'jam Al Kabir / Imam Ath-Thabarani; penerjemah, Misba*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2015
- Depdiknas. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, 2002.
- Endrayanto, Poly. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Gade, Syabuddin. *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. Banda Aceh: Ar-Raniry Pres, 2019.
- Haidir. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Hawai, Akmal. *Kompeteni Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Indrawan, Rully. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: yayasan penyelenggara penafsir al-Qur'an, 1971.
- Kurniawan, Agung Widhi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Matondang, Zulkifli. *Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. (Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol. 6/No. 1), 2019.
- Phan, H. P. *Achivment Goals, The Classroom Environtment, and Reflective Thinking: A Conceptual Framework*. (Journal of Research in Education Psychology Vol. 6/No. 3), 2012.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- S. Chee Choy dan Pou San Oo. *Reflective Thinking and Teaching Practice*. (Malaysia International Journal of Instruction Vol. 5 /No. 1), 2012.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: PustakaMedia Group, 2014.
- Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Pena, 2017.
- Suriansyah, Ahmad. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- UU RI No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 2005.
- Wahyudiyati, Iis. *Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Media Audio Visual Siswa Kelas IV B SDN Gondangrejo Windusari Magelang*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zainiyatih, Husniyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.
- <https://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html> diakses pada 07 Mei 2023, pukul 21.42

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## **SOAL ESSAI KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF**

### **Materi Demokrasi dan Musyawarah**

1. Sebutkan 3 sifat yang harusnya dimiliki oleh setiap orang yang melakukan Musyawarah!
2. Mengapa al-Qur'an menganjurkan Musyawarah secara kolektif?
3. Apa yang perlu dihindari dalam melakukan Musyawarah?
4. Jelaskan titik temu antara konsep Musyawarah dan konsep Demokratis!
5. Menurut anda, bagaimana fenomena Demokrasi yang ada di Indonesia?

## FOTO/GAMBAR KEGIATAN PEMBELAJARAN



## RIWAYAT HIDUP



**MUHAMMAD ILYAS**, lahir di Penanian pada tanggal 01 September 2001, anak pertama dari tiga bersaudara, buah kasi pasangan dari ayahanda “SULAIMAN” dan ibunda “HARMAWATI” penulis pertama kali pertama kali menyelesaikan sekolah dasar (SDN) Negeri No. 12 Kanang pada tahun 2012/2013, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah menengah pertama (MTs DDI Kanang) Batetangnga dan selesai pada tahun pelajaran 2015/2016, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah (MAS DDI Kanang) Batetangnga, penulis mengambil jurusan IPS. Saat selesai sekolah penulis mendaftar di STAIN Majene dengan jurusan PAI alhamdulillah LULUS dan sekarang menjalankan Prgram Kuliah (S1) di STAIN Majene.

Nama: Umar

KIS: XII BHS

1. Sebutkan tiga Sunah yang seharusnya dimiliki oleh  
Setiap orang yang melakukan Musyawarah  
  1. Menghargai Pendapat
  2. Tidak Memaksakan
  3. Mencahuti Perbuatan
2. Al- Ghuwan Mengajarkan Musyawarah secara kolektif  
agar Sastra Permasalahannya bisa diselesaikan dengan  
keputusan yang tepat.
3. Pertama adalah orang yang melakukan Musyawarah  
yang harus menghindari faktor faktor yang kasar  
seperti sikap kasar kepala Supaya Mitra Musyawarah  
tidak pergi terhina.
4. Jika terjadi konflik konsep tersebut dapat terbagi  
di Sastra Permasalahannya yang membutuhkan pendapat  
banyak orang.
5. Untuk dan Menjamin kelancaran, namun bisa  
diwujudkan terapan yang baik.
6. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia masih di hadapkan  
pada berbagai tantangan dan hambatan, seperti politik  
uang, korupsi, dan ketidakadilan.

Nama : Aidi  
Kelas : XII BHS

1. - Menghargai pendapat orang lain.
  - Tidak memaksakan kehendak pada orang lain.
  - Menjalani peraturan musyawarah
2. Agar sesuatu permasalahan bisa diselesaikan dengan keputusan yang tepat, mampulah kesepakatan bersama, dan menyatukan segala macam perbedaan.
3. Menentukan solusi permasalahan dengan bermusyawarah, mengadakan ahlak dan akhlak dalam bermusyawarah. Tidak mengadakan amosi dan ego dalam bermusyawarah.
4. Demokrasi menjadi pilihan sistem pemerintahan terbaik karena dapat mengakomodasi keragaman kepentingan dan aspirasi masyarakat.
5. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa titik temu antara konsep musyawarah dan konsep demokratis adalah Pemilu, pemilihan umum.
6. Menurut Al-Qadhwani demokrasi adalah alternatif terbaik untuk sebuah negara atau pemerintahan tirani, menurut sisi terburuknya adalah sisi politiknya.

Nama : SANDI  
KIS : XII BAHASA  
MAPEL : AGAMA ISLAM

- 1 - menghargai pendapat orang lain.
  - tidak memaksakan kehendak pada orang lain
  - menaati peraturan musyawarah
  - mau menghargai suara terbanyak
2. agar suatu permasalahan bisa diselesaikan dengan keputusan yang tepat, memperoleh kesepakatan bersama, dapat menatutukan segala macam perbedaan, dan menyalahkan salah satu perintah Allah SWT.
3. Orang yang melakukan musyawarah harus menghindari tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala, seperti mitra musyawarah tidak berani menyangkal.
4. Pemilihan dan atau pemilihan umum
5. Menolak pembagian ilmu secara dikotomis
6. Demokrasi menjadi pilihan sistem pemerintahan terbaik karena dapat mengakomodasi beragamnya kepentingan dan aspirasi masyarakat.